



INCREASING THE CHARACTER OF NATIONALITY IN STUDENTS THROUGH CITIZENSHIP EDUCATION

Dewirahmadanirwati

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) ADABIAH

Abstract

Citizenship Education in Higher Education is given to improve national character among students, namely the character or character of the nation in accordance with the noble values of Pancasila. Personality that is in accordance with the noble values of Pancasila, namely: Religion (Humanity), Humanity (humanity), Unity (national), Deliberation and Consensus (democratic), and Social Justice. Pendidikan National character is education that aims to instill good values and good behavior collectively so that every citizen can live in harmony, peace, cooperate and fight collectively for the progress of the Indonesian people. To improve the character of nationality among students in order to become professional scholars, the teaching of Higher Education Citizenship must be balanced between theory and practice. This means that it must use the right method that can improve national character among students as professional graduates. Like using the method of "inquiry learning, discovery learning, problem solving learning, and reseach-oriented learning.

Keywords Unity, national character, student, religious, humanity

© 2018Jurnal JIPS

MENINGKATKAN KARAKTER KEBANGSAAN DI KALANGAN MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi diberikan untuk meningkatkan karakter kebangsaan dikalangan mahasiswa,yaitu karakter atau watak bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila yaitu: Berketuhanan (Religius), Berkemanusiaan (manusiawi), Persatuan (nasional), Musyawarah dan Mufakat (demokratis), serta Berkeadilan Sosial. Pendidikan Karakter kebangsaan adalah pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai dan prilaku baik secara kolektif agar setiap warga negara mampu hidup rukun, damai, bekerja sama dan berjuang secara kolektif untuk kemajuan bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan karakter kebangsaan di kalangan mahasiswa agar menjadi sarjana yang profesional, maka pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperguruan Tinggi harus seimbang antara teori dan praktek. Artinya harus menggunakan metode yang tepat yang dapat meningkatkan karakter kebangsaan di kalangan mahasiswa sebagai sarjana profesional. Sepertimenggunakan metode "inquiry learning, discovery learning, problem solving learning, and reseach-oriented learning.

Keywords Persatuan, karakter kebangsaan, mahasiswa, Religius, Berkemanusiaan

I INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi dan salah satu sendi utama yang diperlukan dalam pembangunan kehidupan manusia dan kehidupan bangsa. Begitu pentingnya masalah pendidikan, sehingga para filsuf mengembangkan teori-teori formal, dan mengaitkan pendidikan dengan konsepsi - konsepsi politik serta hakikat manusia. Semua bangsa akan mendidik masyarakatnya dengan tata cara, nilai-nilai yang ditanamkan dengan tujuan tertentu. Bagi bangsa Indonesia tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Mencerdaskan kehidupan bangsa berarti agar masyarakat Indonesia mampu melaksanakan tatanan kehidupan dengan dilandasi oleh dasar manusia yang terdidik dalam segala aspek pribadi dan sosialnya, baik dari segi cara berpikir maupun sikap dan tingkah lakunya. Masalah pendidikan bukanlah masalah yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain sebagai sesuatu yang bebas, Pendidikan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sosial budaya, dan teknologi. Mengingat pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka sangat diperlukan adanya pembinaan yang dilakukan terhadap peserta didik, baik oleh orang tua, maupun oleh lingkungan pendidikan. Untuk meningkatkan pola berpikir dari peserta didik, maka sedari dini perlu kita tanamkan pendidikan berkarakter terhadap para peserta didik. Untuk lingkungan pendidikan tinggi pendidikan berkarakter sangat lah berperan penting dalam membentuk pola prilaku dari mahasiswa sebagai calon sajana profesional dan genarasi muda harapan bangsa. Pendidikan merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan berkarakter di Perguruan Tinggi adalah untuk membentuk penyempurnaan diridikalangan mahasiswa secara individu dalam melatih kemampuan diri mereka demi menuju kearah kehidupan yang lebih baik. Dalam buku pedoman yang disusun oleh pusat kurikulum tentang pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2010), karakter di definisikan sebagai suatu "*moralExcellence*" atau akhlak yang dibangun atas berbagai kebaikan yang pada gilirannya hanya memiliki

Makna ketika dilandasi oleh nilai-nilai yang berlaku dalam budaya bangsa. Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga Negara Indonesia berdasarkan tindakan – tindakan yang dinilai sebagai suatu kebaikan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Mengingat saat ini banyaknya pola sikap, karakter, prilaku dan budaya negative yang terus-menerus meningkat, bahkan diperlihatkan secara masif dan kondisi degradasi moral yang sangat mengkhawatirkan, jika dibiarkan akan menyebabkan krisis karakter (Sarbaini, 2017). Indikasi degradasi moral yang menjadi tanda kehancuran suatu Negara, nampaknya paralel dengan kondisi Indonesia saat ini, seperti meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh peer group (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya penggunaan narkoba, seks bebas, menurunnya etos kerja, kaburnya batas moral baik dan buruk, rendahnya rasa tanggung jawab individu terhadap Negara, serta rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama,dll. Menurut Paulus Wirutomo dalam (sarbini, 2017) bahwa kondisi yang terjadi saat ini di Indonesia adalah akibat krisis karakter, dengan indikasi adanya sesuatu yang salah tentang nilai. Jika dilihat dari segi pendidikan berkarakter, maka pendidikan Kewarganegaraan adalah tipe lain dari pendidikan berkarakter. Karena dalam Pendidikan Kewarganegaraan terdapat misi khusus agar prinsip-prinsip nilai moral dan karakter budaya serta karakter kebangsaan perlu diberikan kepada mahasiswa baik di dalam kuliah maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kehadiran Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan dapat membangkitkan dan mengingatkan kembali rasa kebangsaan nasionalisme orang-orang Indonesia, sehingga dapat memulihkan kondisi identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dilingkungan masyarakat Indonesia. Tujuan diadakannya Pendidikan Kewarganegaraan untuk tataran mahasiswa berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No.43/Dikti/Kep/2006.

II RESEARCH METHOD

Berdasarkan peraturan tersebut, visi dan misi dari pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna menghantarkan mahasiswa memantapkan kepribadian sebagai manusia Indonesia seutuhnya.
2. Membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD1945, yakni untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius, berprikemanusiaan dan beradab, yang memiliki jiwa nasionalisme, yang cerdas, yang berkerakyatan dan adil terhadap lingkungan sosialnya.

III RESULTS AND DISCUSSION

Pengertian Pendidikan Berkarakter Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Nasional. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Tujuan Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter, sehingga nantinya akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Ada berapa pengertian karakter menurut para ahli, yaitu;

- a. T.Ramli (2003) mengatakan, Bahwa Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik.
- b. Suyanto (2009) mengemukakan pendidikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara.

3. Esensi Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan sebagai pendidikan demokratis untuk membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab serta upaya untuk menjadikan mahasiswa sebagai warga Negara yang baik dan demokratis.

Sedangkan misi dari Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi adalah untuk membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya, agar secara kebangsaan cinta tanah air, menguasai, menerapkan, mengembangkan Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni dengan rasa tanggungjawab dan bermoral.

- c. John W. Santrock (2008) mengatakan pendidikan berkarakter merupakan pendekatan langsung untuk pendidikan moral dengan memberi pelajaran kepada peserta didik tentang pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan perilaku tidak bermoral atau membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain

- d. Thomas Lickona (1992) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperlihatkan dan melakukan nilai-nilai etika yang pokok.

- e. Kamus Psikologi (Dali Gulo, 1982:29) mengatakan karakter dapat dilihat dari sudut pandang etika atau moral, misalnya kejujuran seseorang dan biasanya berhubungan dengan sifat-sifat yang relative tetap.

- f. Kertajaya (2010) mengatakan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu. Karakter yang asli berakar pada kepribadian atau individu benda, serta "mesin" yang mendorong bagaimana bertindak, berperilaku, katakanlah dalam menanggapi sesuatu.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut di atas tentang pendidikan berkarakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan berkarakter adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar berperilaku baik, memiliki moral yang tinggi, berbudi pekerti luhur, dengan menjiwai nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila, sehingga membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Hakikat dari pendidikan berkarakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina keperibadian generasi muda, yang berdasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

1. 4 Ciri-Ciri Dasar Pendidikan karakter Untuk Membangun Keberadaban Bangsa

Pendidikan berkarakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Terdapat empat ciri dasar Pendidikan Karakter yang dirumuskan oleh FW Foerster, seorang pencetus pendidikan karakter dari Jerman, yaitu;

1. Pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normative, anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut.

2. Adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan kata lain anak didik akan menjadi pribadi yang teguh dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut terhadap resiko setiap kali menghadapi situasi baru.

3. Adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai bagi pribadinya. Dengan kata lain anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi desakan dari luar.

4. Ketangguhan dan Kesetiaan. Ketangguhan adalah daya tahan anak dalam mewujudkan apa yang dipandang baik, sedangkan kesetiaan adalah dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih.

2. 18 Karakter Kebangsaan yang Perlu ditamamkan Kepada Mahasiswa dalam Pengajaran Materi Kewarganegaraan

Ada 18 bentuk karakter yang perlu ditanamkan kepada mahasiswa dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu;

1. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.

3. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan dan norma yang berlaku.

5. Kerja Keras yaitu suatu perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah

6. Kreatif yaitu selalu mencari alternative penyelesaian suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang.

7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas tanpa mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.

8. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

11. Cinta Tanah Air yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

12. Menghargai Prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain, yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat atau Komunikatif yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan berkarakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

3. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Kebangsaan di lingkungan Mahasiswa

Belajar tentang Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang terdidik, yang memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, yang mencintai tanah air Indonesia atau menjadi warga negara yang baik dan terdidik (Smart and good Citizen) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan negara yang demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan adalah segala hal yang terkait dengan warga Negara suatu Negara. Kehadiran Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan dapat membangkitkan dan

mengingat kembali rasa kebangsaan nasionalisme orang-orang Indonesia, sehingga dapat memulihkan kondisi identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai yang hidup di lingkungan masyarakat Indonesia sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang informasi, komunikasi, dan transformasi, telah membuat dunia jadi semakin transparan, seolah dunia telah menjadi sebuah struktur baru, yakni struktur global. Kondisi ini akan mempengaruhi struktur dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia serta akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan sangat memegang peranan penting dan strategis dalam upaya pembentukan watak baik dan watak pribadi, serta karakter kebangsaan dilingkungan mahasiswa agar menjadi sarjana yang profesional dan berkarakter. Oleh karena itu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada mahasiswa tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan negaranya sebagai bakal untuk menjadi warga Negara yang baik yang diandalkan oleh bangsa dan negaranya. Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting dan strategis dalam membangun watak bangsa, yang saat ini tengah dilanda oleh krisis multi dimensi, termasuk krisis kepribadian. Oleh karena itu pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan Tinggi harus benar-benar ditujukan supaya mahasiswa memiliki kesadaran bernegara, mampu membela negara, dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku yang cinta tanah air, dan dapat menjaga keutuhan NKRI, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945, yakni sebagai manusia Indonesia yang religius, berkemanusiaan, dan berkeadaban, yang berkerakyatan, dan adil terhadap lingkungan sosialnya. Disamping itu melalui pendidikan kewarganegaraan diperguruan Tinggi diharapkan mampu mewujudkan pendidikan politik masyarakat di kalangan mahasiswa, yakni terbentuknya masyarakat madani, yaitu masyarakat yang terbuka, kritis, dan memahami akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara yang baik.

Untuk meningkatkan karakter kebangsaan dikalangan mahasiswa, agar menjadi sarjana

yang professional, maka pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi perlu adanya keseimbangan antara teori dan praktek. Artinya Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi harus menggunakan metode dan strategi yang sesuai dan relevan dengan pembentukan karakter di kalangan mahasiswa. Misalnya dengan menggunakan strategi *“Inquiri learning, discovery learning, problem solving learning, dan research-oriented learning”* (Belajar melalui penelitian, penyingkapan, dan pemecahan masalah). Model ini dapat diberikan oleh dosen selama satu semester di kelas, dan dosen dapat melakukan pemantauan terhadap mahasiswa sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Belajar bukan hanya bukan hanya berisi kegiatan menghafal konsep maupun data dan fakta, melainkan mengasah kemampuan untuk memecahkan masalah. Bahan pelajaran bukan saja hanya berupa fakta, data konsep, maupun teori, melainkan berbagai masalah sosial

yang ada di masyarakat. Seperti memperlihatkan cara hidup yang tidak berkarakter. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk memilih masalah yang perlu dipecahkan, karena jika tidak sama halnya dengan membiarkan sesuatu yang merusak karakter pribadi maupun bangsa. Agar mahasiswa dapat memahami masalah lebih mendalam, maka mereka diberi tugas dalam bentuk pekerjaan rumah. Seperti ; perilaku yang tidak baik, ketidakadilan, tidak ulet, tidak mampu mengendalikan diri, tidak memiliki rasa cinta tanah air, bersikap negative, tidak suka bekerja keras, tidak memiliki integritas pribadi, tinggi hati atau bersikap sobong , dll. Kemudian mahasiswa diberi tugas untuk mempelajari kebijakan-kebijakan yang telah dibuat, mencari informasi, membuat dokumentasi, dan memecahkan permasalahan tersebut di kelas, dan membuat keputusan sesuai dengan kesepakatan yang sudah diambil di kelas.

IV CONCLUSION

Untuk menanamkan karakter kebangsaan kepada setiap pribadi atau setiap insan warga Negara Indonesia diperlukan pendidikan karakter kebangsaan. Pendidikan karakter kebangsaan adalah pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai dan perilaku baik secara kolektif agar setiap warga Negara mampu hidup rukun, damai, bersama dan berjuang secara kolektif untuk kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan karakter kebangsaan perlu dilakukan secara terencana dan sungguh-sungguh, agar bangsa Indonesia yang merdeka 17 Agustus 1945 tetap eksis dan lestari sepanjang masa. Mengingat pentingnya karakter

kebangsaan dikalangan bangsa Indonesia, maka kita harus menyadari dan melakukan pendidikan berkarakter secara bersungguh-sungguh, baik dilingkungan keluarga, maupun dilingkungan Pendidikan. Untuk Lingkungan Pendidikan Tinggi karakter kebangsaan dapat ditanamkan melalui Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mata kuliah ini memegang peran penting dan strategis dalam upaya pembentukan watak yang baik dan watak pribadi, serta karakter kebangsaan bagi mahasiswa sebagai calon sarjana professional yang berkarakter kebangsaan.

Bibliography

- Dali Gulo.1982. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan.2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*.Jakarta : Kementerian Riset dan Teknologi.
- Hermawan, Kertajaya. 2010 .*Grow With Character The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Lickona,Thomas.1992. *Educating For Character*. New York :Bantam Looks.
- Mardenis.2017. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarbaini. 2017. *“Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Berkarakter.”* FKIP Universitas Lampung Mangkurat.
- Santrock, Jonh.W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi kedua*.Jakarta:Kencana.
- Suyanto.2009.*Urgensi Pendidikan Karakter: Direktorat Jenderal Pendidikan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- T.Ramli.2003. *Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.